

TAJUK RENCANA

Pariwisata, Pulih Lebih Cepat

PERTUMBUHAN pariwisata di DIY, akhir-akhir ini menunjukkan angka menggembirakan. Kepala Dinas Pariwisata DIY, Singgih Raharjo menyebut sudah mulai masuk angka 85% (KR 27/9). Tentu ini kabar menggembirakan, mengingat hampir 2 tahun pariwisata di dunia, termasuk DIY sangat terpuruk terimbas Pandemi Covid-19. Artinya ketika sektor pariwisata mulai menggeliat, pasti diikuti sektor yang lain seperti UMKM, kuliner, transportasi dan industri kreatif lainnya.

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Badan Pusat Statistik DIY, perekonomian di DIY sampai Agustus tumbuh 5,20%, karena dorongan sektor pariwisata. Pengaruh liburan sekolah, mendorong tiga pertumbuhan tertinggi mencapai dua digit terjadi pada kategori jasa lainnya, sebesar 24,21%, disusul kategori transportasi dan perdagangan sebesar 23,19%, pertanian 14,48%. Hal tersebut berdampak pada penyediaan akomodasi dan makan minum juga tumbuh relatif tinggi, yaitu sebesar 9,06%.

Momentum liburan sekolah dan lebaran mendukung peningkatan jumlah kunjungan wisata secara signifikan. Pemerintah juga telah mengeluarkan aturan mudik, tidak lagi mensyaratkan tes antigen maupun swab terutama untuk perjalanan jauh. Hal ini secara otomatis mendorong pertumbuhan sektor-sektor pendukung pariwisata, khususnya bidang transportasi, penyediaan akomodasi dan makan minum. Jumlah penumpang angkutan udara, rel, dan darat naik secara signifikan jika dibandingkan triwulan yang sama di tahun sebelumnya.

Dampak positif juga dinikmati pelaku ekonomi kreatif terutama yang bergerak di komoditas kerajinan, kuliner dan fesyen. Ketiga komoditas tersebut laris manis saat liburan. Selain itu, sebagian besar mahasiswa dan pelajar sudah mulai tatap muka, sehingga banyak pendatang yang kembali ke Yogya.

Pertumbuhan pariwisata dan ekonomi DIY tersebut, menarik dibicarakan disaat Selasa 27 September kemarin, kita merayakan hari pariwisata dunia. Sebab acara tersebut

mengangkat tema *rethinking tourism*, untuk melakukan penataan ulang pada pariwisata agar menjadi berkualitas dan berkelanjutan. Mengutip halaman Instagram Kemparekraf RI, tema yang diusung pada Hari Pariwisata Dunia 2022 tersebut dimaksudkan agar fokus pada penataan lingkungan dan sumber daya manusia serta mengedepankan penciptaan lapangan kerja yang berkualitas. Karena itu, momentum perhelatan tersebut juga mengajak seluruh masyarakat, mulai pemerintah, pebisnis, hingga komunitas untuk menciptakan pariwisata yang lebih tangguh, inklusif, dan berkelanjutan.

Memang untuk pertama kalinya dalam sejarah, Bali, Indonesia ditunjuk sebagai tuan rumah Hari Pariwisata Dunia (World Tourism Day). Ini membuktikan kepercayaan dunia kepada Indonesia yang dinilai sukses menanggulangi pandemi. Di DIY, hari pariwisata dunia di pusatkan di Panch Girikerto Sleman, sebagai desa wisata yang ramah lingkungan. Maka naiknya angka pariwisata DIY, sejalan dengan tema hari pariwisata dunia, harus dibarengi dengan penataan ulang dalam berbagai sektor khususnya yang berkualitas dan berkelanjutan.

Tiga strategi untuk mempercepat pemulihan pariwisata Yogyakarta dilakukan melalui inovasi, adaptasi, dan kolaborasi. Inovasi pengembangan teknologi digital melalui Visiting Jogja dan Jogja Pass, inovasi kelembagaan dengan Sinergi Wisata Yogyakarta. Inovasi pemasaran dengan optimalisasi promosi pariwisata *new normal Yogyakarta, virtual tour, event tourism, business matching* dan *travel corridor arrangement*. Serta inovasi produk melalui pengembangan atraksi, amenitas dan akses wisata yang sesuai.

Sedang kualitas ditunjukkan pada destinasi wisata kreativitas yang tetap menjaga CHSE. Kesehatan dan kebersihan tetap menjadi perhatian pelaksanaan pariwisata. Awal kebangkitan setelah dihantam pandemi, jadikan momentum untuk memperbaiki kualitas di segala bidang serta pariwisata yang berkelanjutan. (**)

....agar birokrasi kita jadi birokrasi yang melayani, dengan kedisiplinan yang tinggi.

TAJUK Kedaulatan Rakyat (23/9) menyerukan agar pemimpin terbaik dalam pilkades atau pilihan lurah di wilayah DIY. Hal tersebut kiranya sejalan dengan pesan Presiden Jokowi saat melantik Abdullah Azwar Anas sebagai Menteri PAN-RB yang baru. Birokrasi yang melayani atau aparaturnegara yang mengabdikan telah menjadi perhatian Presiden dan harapan rakyat. Pertanyaan James Burns (2016) pun dapat menjadi tolakan refleksi para aparaturnegara birokrasi negeri ini yakni “Apakah birokrasi negara kita melayani kepentingan orang lain ataukah melayani kepentingan diri sendiri?”

Berbagai seloroh berseliweran dalam kurun waktu yang panjang perihal pelayanan aparaturnegara birokrasi. Di antaranya: jika bisa dipersulit kenapa dipermudah, jika bisa dilama-lamakan kenapa dipercepat? Atau melapor kehilangan kambing malahan kehilangan sapi. Bahkan, orang-orang muda yang masuk jajaran birokrasi, yang mestinya lebih suka kerja efektif dan cepat, justru terbawa arus sebaliknya. Terhadap situasi yang demikian, apakah sekolah bisa memasok calon pemimpin yang melayani untuk masa depan?

Kurun 25 tahun terakhir, penulis mendidik para murid di sekolah yang merumuskan tujuan besarnya menjadikan siswanya sebagai kader pemimpin pengabdikan yang cakap, berhati nurani benar, dan berbelas rasa. Pendidikan demikian mengasah tumbuhnya minat kritis para murid mengenai berbagai masalah di masyarakatnya, terusmenerus menempatkan mereka agar membumi pada konteks kehidupannya. Lewat pengalaman-pengalaman kecil para murid belajar peduli terhadap masalah ketidakadilan, konflik, dan kebutuhan masyarakatnya.

St Kartono

Menumbuhkan jiwa pemimpin pengabdikan membutuhkan pembiasaan. Haryatmoko (2020) menyebut pembentukan *habitus* dapat dilakukan lewat pendidikan nilai. *Habitus* merupakan keterampilan yang menjadi tindakan praktis yang berkembang dalam lingkungan sosial ter-



KR-JOKO SANTOSO

tentu. Pendidikan nilai dapat ditempuh melalui pelatihan, pembiasaan, pengalaman, perjumpaan, dan lingkungan yang kondusif. Bisa menerima perbedaan dan toleran adalah hasil pembiasaan dan pelatihan yang diakhiri dengan refleksi dan evaluasi atas capaian para murid.

Salah satu terminal pengalaman bagi para murid berupa *live-in toleransi*. Para siswa dibukaawasannya lewat narasumber yang beragam agama atau keyakinannya. Kemudian mereka diajak menyelidik persoalan di lingkungan yang paling dekat. Terhadap persoalan yang dilihatnya, merekapun mesti menyusun proposal kecil, memaparkan langkah-langkah konkret, mengeksekusi, mengevaluasi hasil telah dicapai, hingga menuliskan refleksinya.

KR, Pelita Di Era Post-Truth

Pers adalah instrumen paling baik dalam pencerahan dan peningkatan kualitas manusia sebagai makhluk rasional, moral, dan sosial
(Thomas Jefferson, Presiden AS dan filsuf, 1743-1826)

ANGKA 77 terasa istimewa bagi Bangsa Indonesia dan warga DIY. Usia Republik Indonesia memasuki 77 tahun pada 17 Agustus 2022 lalu. Usia harian Kedaulatan Rakyat, surat kabar kebanggaan warga DIY, juga memasuki 77 tahun pada hari ini, 27 September 2022. Saat memasuki usia 77 tahun, Republik Indonesia dan Kedaulatan Rakyat sejatinya seiring-sejalan.

Secara historis, surat kabar KR merupakan media massa tertua di Indonesia yang lahir pascakemerdekaan dan masih eksis hingga hari ini. KR mulai terbit sejak 27 September 1945 atau 40 hari setelah Indonesia merdeka. Dalam suasana hiruk-pikuk kemerdekaan itu, harian Kedaolatan Rakjat menyapa Bangsa Indonesia dan warga DIY. Saat itu, KR memosisikan diri sebagai pelita informasi yang akurat, baik, dan berpihak pada masyarakat di masa-masa awal kemerdekaan.

Pelita Informasi
Posisi KR sebagai pelita informasi yang akurat, baik, dan berpihak pada masyarakat teruji pada masa-masa berikutnya. Di masa Orde Baru, misalnya, pada 1972, KR ikutewartakan adanya Ejaan yang Disempurnakan (EYD). Sebelumnya, singkatan KR ditulis Kedaolatan Rakjat diubah menjadi Kedaulatan Rakyat agar sesuai dengan EYD. Belakangan, kita pun kembali menggunakan EYD Edisi V (KR, 20/8).

Kini, di era post-truth atau Pasca-kebenaran, KR tetap memosisikan diri sebagai pelita informasi yang akurat, baik, dan berpihak pada masyarakat.

Sudaryanto

Keakuratan informasi bermula dari ditugaskannya reporter/wartawan KR saat melakukan reportase di lapangan. Adalah sebuah keniscayaan bagi seorang reporter/wartawan, termasuk wartawan KR, untuk bersikap jujur, akurat, dan terbuka saat melakukan reportase dan penulisan berita.

Selanjutnya, kebaikan informasi terwujud saat informasi terkait bermanfaat bagi pembaca. Di KR edisi Jumat, misalnya, terdapat rubrik ‘Kaca’ yang menampilkan cerita pendek, puisi, dan liputan karya para pelajar SMP dan SMA/ sederajat. Berkat rubrik itu, para pelajar mendapatkan informasi yang baik berupa karya kreatif dan reportase. Dengan begitu, hadirnya rubrik ‘Kaca’ dapat menumbuhkan iklim kreativitas di kalangan pelajar SMP dan SMA/ sederajat.

Contoh lainnya, di KR edisi Selasa, terdapat rubrik ‘Pustaka’ yang menampilkan karya resensi buku. Bagi pembaca, rubrik ‘Pustaka’ menampilkan informasi yang baik seputar buku-buku terbaru. Dengan informasi itu, kelak pembaca harian KR dapat bertumbuh menjadi sosok berliterat tinggi. Selain itu, jika pembaca senang membaca buku, kelak dirinya akan terhindarkan dari tsunami informasi bohong atau hoaks yang marak belakangan.

Pers anti-Mager
KR, pinjam kata-kata Thomas Jefferson di atas, adalah surat kabar paling baik dalam pencerahan dan

Satu siswa berkisah perihal aksinya yakni memperhatikan sang nenek yang tinggal serumah. Dia menyadari selama pandemi banyak mengurung diri di kamar, melakukan segala kegiatan di kamar. Saat *live-in toleransi* itulah muncul rasa bersalah karena dirinya tak mampu menjadi pelarian bagi neneknya yang membutuhkan teman dan pendengar.

Proposal kecil yang dilaksanakan sehari-hari kemudian adalah mende-kati dan memperhatikan neneknya. Sang nenek pun langsung melukunya.”Beliau mengatakan bahwa sangat bersyukur atas kehadiran saya di sana dan ingin hidup lebih lama hanya karena kehadiran saya di sisinya”.

Berbagi eproposalkecil coba mereka gelar. Ada yang mengingat asistem rumah tangga yang dirumahkan karena situasi pandemi, lantas mengunjungi, menyapa, dan berkirimbahan kebutuhan pokok. Ada yang menyapa pekerja jalanan, pun membantu mengurung penggunaan tas-tas plastik di toko-toko. Lewat berbagai aksi nyata yang mereka pilih, saya optimistik itu semua sebagai benih semaian pemimpin yang peduli di masa depan. Sepenggal kalimat refleksi di antara mereka tersurat, lewat kegiatan ini “Saya mulai lebih memperhatikan sekitar saya, jika ada yang membutuhkan dan ada yang ingin didengarkan. Saya sangat bersyukur telah memilih aksi nyata ini.” □

*) *St Kartono, Guru SMA Kolese de Britto*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkant fotocopy identitas. Terimakasih.

PIKIRAN PEMBACA
Naskah bisa dikirim Email atau WA
pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000
dilampiri fotocopy/Scan KTP
atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40 - 42 Yogyakarta 55323.
Naskah tidak berisi ujaran kebencian,SARA dan Hoaks.
Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Kassa Matahari di Galeria Mall

SABTU lalu saya ke Galeria Mall karena ada keperluan belanja dengan tujuan lantai 1 dan 2. Di lantai 1 barang sudah saya peroleh dan akan langsung membayar. Di kassa yang biasanya lancar itu agak terhambat. Yang buka hanya 1 meja. Dan di situ sedang ada masalah dengan seorang pembeli, entah apa. Dan saya sudah antre, juga 2 perempuan di belakang

saya. Melihat antrean bertambah, mbak kasir langsung meminta maaf dan meminta kami membayar di lantai 2 sementara barang akan diantar.

Sikapnya ramah dan barang memang diantar, tapi saya sempat antre sekitar 10 menit lho. Tapi kenapa kassa di lantai 2 juga hanya buka 1? Karena sekarang mall sepi?

Afifah, Jl Kaliurang KM 15 Sleman

Warga Yogya Masih Patuh

MESKI belum punah, pandemi sudah makin melandai. Namun anjuran untuk waspada dan tetap menjaga protokol kesehatan, memang harus selalu digaungkan. Tentu saja, tidak ingin kecolongan karena kasus Covid-19 juga masih ada, meski tidak seperti tahun lalu atau di awal pandemi.

Di Yogya, suasana memang sudah cukup landai. Kalau mengikuti berita media, laporan kasus juga ada pun tidak mengkhawatirkan. Namun yang cukup dikagumi, kepatuhan warga Yogya akan protokol kesehatan terutama dalam mengenakan masker

dan mencuci tangan, masih luar biasa. Warga Yogya saya lihat kalau ke luar rumah masih selalu mengenakan masker. Sementara di sisi lain, warung, toko apalagi mall, kantor bank sarana mencuci tangan dan penyediaan sabun masih bagus.

Memang ada beberapa yang sudah tidak memperhatikan bahkan membuat tempat pencuci tangan kotor dan terbiarkan lumutan atau jorok. Air tidak mengalir, apalagi sabun, sudah tidak disediakan.

Edi, mahasiswa baru asal Jepara di Yogya

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

Pertintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).
Penerbit: Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjianti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB.

Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSoS.

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:
Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Samarang : Jalan Lampersari No 62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.

Magelang : Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552, Wakil : Drs M Thoha.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd, Wakil : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP